

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan juga penelitian mengenai Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Kawasan Minapolitan pada Budidaya Ikan Lele Desa Gondosuli, maka diperoleh hasil pembahasan dengan mencocokkan data temuan dengan teori-teori yang sudah dikemukakan penulis dengan point sebagai berikut:

A. Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Kawasan Minapolitan Pada Budidaya Ikan Lele Desa Gondosuli

Strategi merupakan pola umum yang berisi tentang rentetan kegiatan yang dapat dijadikan pedoman (petunjuk umum) untuk mencapai suatu tujuan. Strategi juga dapat diartikan sebagai sebuah tindakan proses perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan melakukan hal-hal yang bersifat terus menerus sesuai keputusan bersama dan berdasarkan sudut pandang lapangan.¹²⁹

Pengembangan ekonomi masyarakat adalah bekerja bersama masyarakat untuk membantunya agar mereka dapat meningkatkan harkatnya sebagai manusia, pengembangan masyarakat yang dilaksanakan harus mengacu kepada terwujudnya kesejahteraan ekonomi masyarakat dan peningkatan harkatnya sebagai manusia. Pengembangan ekonomi masyarakat dapat diartikan bahwa sebagai cara individu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan

¹²⁹ Djudju Sujana, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan...*, hal. 168

meningkatkan pendapatan.¹³⁰ Selain itu, pengembangan ekonomi masyarakat adalah pembangunan yang bertumpu pada pertumbuhan yang dihasilkan oleh upaya pemerataan, dan penekanan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.¹³¹ Jadi pengembangan ekonomi masyarakat dapat disimpulkan yaitu suatu upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pendapatan.

Menurut Eka Dyah Wahyu Prasetyaningsih dan Widjonarko, strategi pengembangan ekonomi merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai kondisi yang diinginkan di masa yang akan datang berdasarkan pertimbangan pada kondisi saat ini dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹³² Pada kawasan minapolitan Desa Gondosuli dalam kegiatan usahanya menerapkan pengembangan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan lele. Pengembangan yang dilakukan antara lain: pengembangan sumberdaya manusia, pengembangan pemasaran pengembangan kelembagaan, pengembangan teknologi, dan pengembangan kemitraan.

¹³⁰ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung :Alfabeta, 2012), hal. 100-102

¹³¹ Giananjar Kartasmita, *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: Cides, 2006), hal. 142

¹³² Eka Dyah Wahyu Prasetyaningsih dan Widjonarko, Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Komoditas Salak di Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara, *Jurnal Teknik PWK*, Vol.4, No.4, Tahun 2015

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia harus dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat agar mampu mengembangkan usaha komoditas unggulan berdasarkan kondisi sosial ekonomi budaya daerah, termasuk dalam bidang perikanan. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya diarahkan pada upaya peningkatan produksi dan produktifitas komoditas perikanan tetapi juga pada pengembangan usaha dengan sistem minabisnis hanya yang mendukung usaha minabisnis yaitu minabisnis hulu, minabisnis hilir (pemasaran, pengolahan hasil) serta industri jasa dan pelayanan.¹³³

a) Aspek Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan hal utama bagi kelangsungan sebuah organisasi bisnis. Sumber daya manusia yang unggul menentukan kualitas dan produktivitas kinerja bisnis ke depannya. Tanpa sumber daya manusia yang handal suatu bisnis akan sulit mencapai visi dan misinya. Oleh karena itu, diperlukan aspek-aspek sumber daya manusia yang nantinya akan menjalankan bisnis kedepannya.¹³⁴

Pengembangan sumber daya manusia dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek kualitas dan aspek kuantitas. Aspek kuantitas menyangkut jumlah sumber daya manusia. Sedangkan aspek kualitas berkaitan dengan mutu sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia dipengaruhi oleh pendidikan. Kuantitas sumber daya manusia tanpa

¹³³ Yagus, Achmad Djumlani, dan Syahrani, Implementasi Kebijakan Pengembangan Minapolitan Bagi Petani Ikan di Desa Malinau Seberang Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau, *Jurnal Administrative Reform*, Vol. 3 No. 1, Januari-Maret 2015

¹³⁴ Roni Angger Aditama, *Pengantar Bisnis*, (Malang, AE Publishing, 2020), hal.42

disertai dengan kualitas sumber daya manusia yang baik akan menjadi beban.¹³⁵

Budidaya ikan lele di Desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung dilihat dari aspek kuantitas dan kualitasnya. Dari aspek kuantitas sumber daya manusia cukup besar dengan jumlah rumah tangga perikanan budidaya yaitu sebanyak 92 RTP. Sedangkan dari aspek kualitas sumber daya manusia, para pembudidaya rata-rata pendidikannya SD dan SMP, bahkan ada yang tidak tamat sekolah. Hal ini disebabkan karena dulu mereka tidak memiliki biaya untuk melanjutkan pendidikan dan lebih memilih untuk berkerja.

b) Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia akan membantu perusahaan mempersiapkan kualitas tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan strategi yang sedang dijalankan. Strategi pengembangan sumber daya manusia seringkali dilakukan secara tumpang tindih dengan arti pelatihan atau pendidikan.¹³⁶ Pelatihan pada dasarnya merupakan sebuah proses untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. Pendidikan bertujuan untuk menambah wawasan atau pengetahuan sumber daya manusia. Pelatihan merupakan sarana ampuh menghadapi bisnis masa depan yang penuh dengan tantangan dan mengalami perubahan yang sangat cepat. Tujuan diadakannya pelatihan dalam pengembangan sumber daya manusia antara lain, meningkatkan

¹³⁵ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal.70

¹³⁶ *Ibid.*, hal.71

kualitas sumber daya manusia, meningkatkan produktivitas kerja, meningkatkan mutu kerja.

Strategi pengembangan sumber daya manusia pada budidaya ikan lele di Desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung yaitu dengan pembinaan, pelatihan dan sosialisasi baik secara mandiri maupun program dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Tulungagung sebagai berikut:

- 1) Pelatihan dan sosialisasi cara budidaya.
- 2) Pelatihan pembenihan.
- 3) Pelatihan pembuatan pakan.
- 4) Pelatihan pembuatan fermentasi.
- 5) Pelatihan dan pembinaan pengolahan produk.

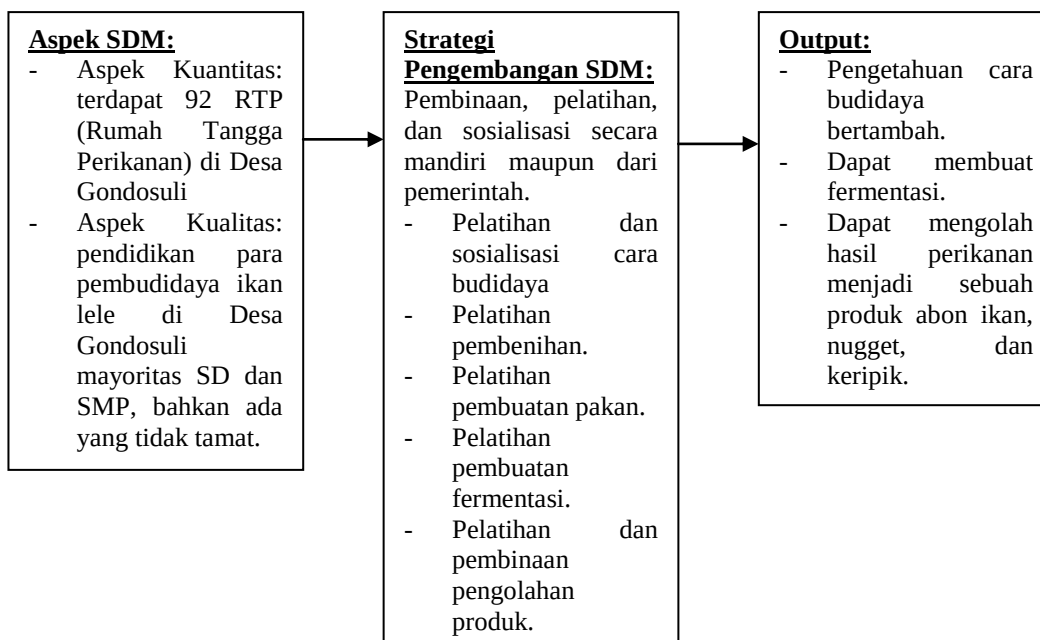
Pembekalan pendidikan merupakan cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini terbukti setelah diberikan pelatihan-pelatihan dan sosialisasi, pengetahuan para pembudidaya menjadi bertambah yang sebelumnya belum mengerti menjadi mengerti, dapat membuat fermentasi, dapat mengolah hasil perikanan menjadi sebuah produk abon ikan, nugget, dan keripik. Kemudian pengetahuan tersebut diterapkan dalam mengembangkan usaha. Dalam hal ini peran pemerintah sangat diperlukan dalam pemberian pembinaan, pelatihan, dan sosialisasi untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan sumber daya manusia agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh daerah-daerah secara optimal.

Sesuai dengan teori pengembangan sumber daya manusia kelautan dan perikanan, dalam rangka peningkatan kapasitas untuk mencetak sumber daya manusia handal, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan serta Kementerian Kelautan dan Perikanan menyelenggarakan program pengembangan sumber daya manusia kelautan dan perikanan melalui kegiatan pendidikan, pelatihan, dan sosialisasi/penyuluhan.¹³⁷ Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhinda Dewi Agustine,¹³⁸ menyatakan bahwasannya dalam pengembangan kawasan minapolitan juga didukung oleh peran stakeholder yang mana berperan sebagai penentu kebijakan dan pengambilan keputusan yang juga memberikan fasilitas cukup memadai yang dibutuhkan oleh kelompok pengembang kawasan minapolitan. Fasilitator yang diberikan dinas perikanan juga membantu para pembudidaya dalam menyediakan sarana prasarana serta bantuan baik dengan bentuk bantuan ataupun pelayanan yang diberikan kepada masyarakat pembudidaya dalam bentuk pelatihan-pelatihan.

¹³⁷ Suseno Sukoyono, *Membangun Laut Membangun Manusia...*, hal. 22

¹³⁸ Adhinda Dwi Agustine, Perencanaan Strategis Pengembangan Minapolitan (Studi di Desa Kemangi, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik), *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol.1 No.2, Tahun 2016

Gambar 5.1
Pola Pengembangan Sumber Daya Manusia Kawasan Minapolitan
Desa Gondosuli



Sumber: Data primer diolah, 2020

2. Pengembangan Pemasaran

Pengembangan pemasaran ini terkait bagaimana produsen menyajikan penawaran produk pada segmen pasar tertentu sebagai sasaran pasar. Pengembangan pemasaran ini berguna untuk meningkatkan volume penjualan atas produk dan pasar yang tersedia melalui usaha-usaha pemasaran dunia usaha bersifat dinamis. Seiring dengan perkembangan informasi dan teknologi dan pendidikan. Kondisi persaingan makin ketat dan makin memerlukan strategi untuk memenangkan persaingan.¹³⁹

¹³⁹ Candra Adi Intyas dan Zainal Abidin, *Manajemen Agribisnis Perikanan*, (Malang: UB Press, 2018), hal. 81

a) Aspek Pasar dan Pemasaran

Untuk menilai apakah suatu usaha yang akan melakukan investasi ditinjau dari segi pasar dan pemasaran memiliki peluang pasar yang diinginkan atau tidak. Atau dengan kata lain seberapa besar potensi pasar yang ada untuk produk yang ditawarkan dan seberapa besar *market share* yang dikuasai oleh para pesaing dewasa ini. Kemudian bagaimana strategi pemasaran yang akan dijalankan, untuk menangkap peluang pasar yang ada. Dalam hal ini untuk menentukan besarnya pasar nyata dan potensi pasar yang ada. Maka perlu dilakukan riset pasar, baik dengan terjun langsung ke lapangan maupun dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber. Kemudian setelah diketahui pasar nyata dan potensi pasar yang ada barulah disusun strategi pemasarannya.¹⁴⁰

Aspek pasar dan pemasaran dalam budidaya ikan lele di Desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung antara lain:

1) Permintaan

Potensi pasar ikan lele sampai saat ini masih sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya peminat akan konsumsi ikan lele sebagai salah satu sumber protein hewani. Ikan lele memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi, harga yang terjangkau, dan mudah untuk didapatkan. Hal tersebut yang menjadi faktor ikan

¹⁴⁰ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal.16

lele banyak peminatnya dan permintaan terhadap ikan lele masih cukup tinggi.

Potensi penyerapan hasil produksi ikan lele di Desa Gondosuli cukup tinggi. Output yang dihasilkan lebih dari 10 ton perhari. Dimana permintaan tidak hanya berasal dari dalam daerah tetapi juga dari luar daerah seperti Kediri, Blitar, Jakarta, dan Jawa Tengah. Hal tersebut menjadi salah satu pendorong para pembudidaya ikan lele di Desa Gondosuli dalam meningkatkan produksi ikan lele.

2) Penawaran

Penawaran ikan lele yang dilakukan para pembudidaya di Desa Gondosuli yaitu kepada para pengepul. Dimana oleh pengepul tersebut nantinya ikan lele akan dikirim ke luar daerah. Setiap pembudidaya sudah memiliki pengepul yang akan membeli ikannya saat panen nanti. Sehingga tidak khawatir jika ikannya tidak laku atau tidak ada yang membeli.

b) Strategi Pemasaran

Pemasaran mencakup setiap usaha untuk mencapai kesesuaian antara perusahaan dengan lingkungannya dalam rangka mencari pemecahan atas masalah penentuan dua penentuan pokok yaitu, Pertama, bisnis apa yang digeluti perusahaan pada saat ini dan jenis bisnis apa yang dapat dimasuki dimasa yang akan datang. Kedua, bagaimana bisnis yang kompetitif atas dasar perspektif produk,

distribusi, harga, dan promosi (bauran pemasaran) untuk melayani pasar sasaran.¹⁴¹

Pada usaha budidaya ikan lele di Desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung, strategi pemasaran masih sederhana karena usaha yang dijalankan berupa usaha rakyat, strategi pemasaran yang dilakukan antara lain:

- 1) Strategi produk, yaitu dengan meningkatkan mutu dan kualitas produk. Peningkatan mutu dan kualitas dilakukan dengan pemberian pellet ditambah dengan probiotik kemudian di fermentasi. Dengan begitu, daging ikan yang dihasilkan lebih padat, gurih, dan tidak bau amis.
- 2) Strategi distribusi, yaitu penyampaian produk sampai ke konsumen tepat waktu. Sistem distribusi hasil produksi ikan lele yang dilakukan para pembudidaya di Desa Gondosuli yaitu melalui pengepul yang kemudian dijual kepada pedagang pengecer baru ke konsumen akhir, sistem ini dirasa lebih ringkas.
- 3) Strategi harga, penetapan harga sangat penting terutama untuk menjaga dan meningkatkan posisi produk yang ditawarkan di pasar. Budidaya ikan lele di Desa Gondosuli merupakan usaha kolam rakyat hanya mampu menerima harga pasar yang diketahui dari para pengepul lele. Harga ikan lele saat ini Rp 14.000 perkilo.

¹⁴¹ Anifatul Fitriyah, dkk, Strategi Pemasaran Usaha Budidaya Ikan Lele dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Podang Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan), *Jurnal Riset Manajemen*, Vol.1 No.2 Tahun 2016

Harga tersebut merupakan harga ditingkat petani yang belum termasuk biaya pengangkutan.

- 4) Strategi promosi, promosi yang dilakukan masih dari mulut ke mulut sesama pelaku budidaya dan pengusaha perikanan yang ada di Kabupaten Tulungang. Untuk penjualan hasil produksi, para pembudidaya menjalin kerjasama dengan pedagang pengepul dan pengecer yang berperan sebagai pembeli hasil produksi ikan lele.

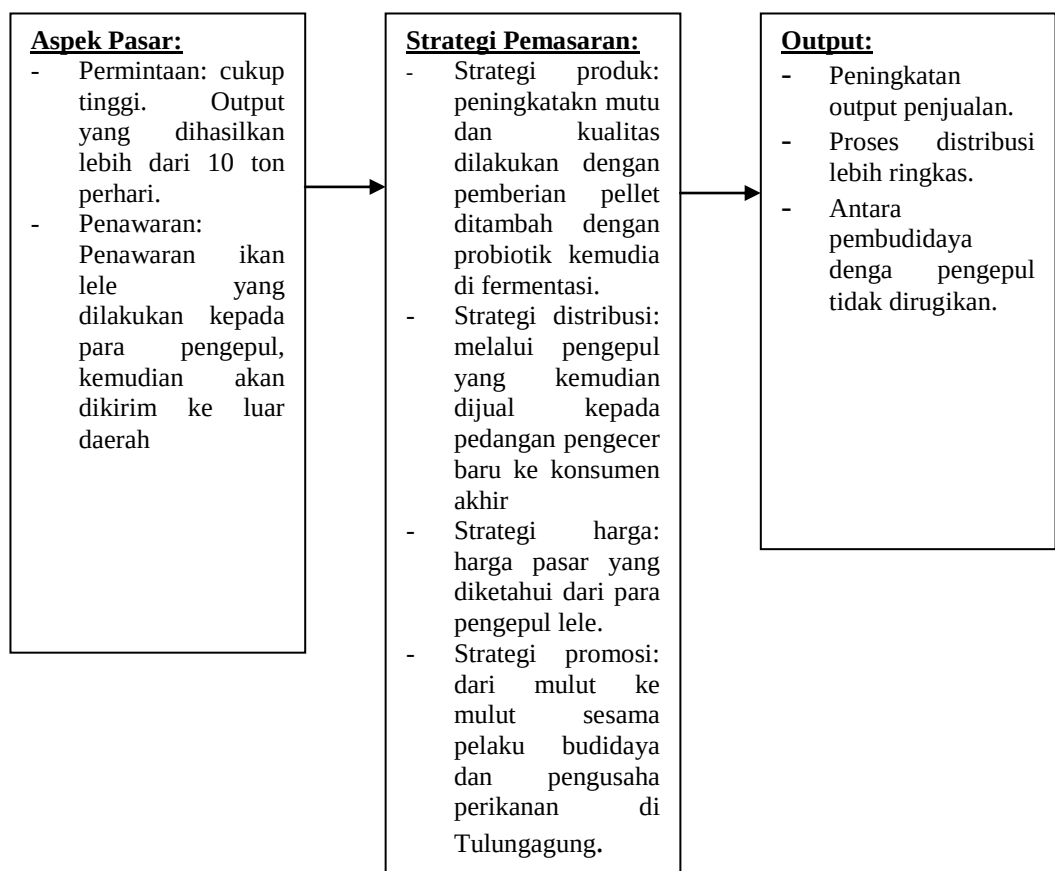
Seperti halnya teori Kasmir dan Jakfar, setelah unsur segmentasi, target, dan posisi pasar ditetapkan maka selanjutnya perlu diselaraskan dengan kegiatan pemasaran lainnya seperti strategi bauran pemasaran antara lain strategi produk, strategi harga, strategi distribusi, dan strategi promosi.¹⁴² Strategi pemasaran yang dilakukan masyarakat Desa Gondosuli dalam budidaya ikan lele juga memperhatikan bauran pemasaran, untuk strategi produk, distribusi, dan harga sudah dapat berkembang akan tetapi untuk strategi promosi yang dilakukan masih bersifat sederhana dan belum banyak yang menggunakan sosial media sebagai sarana penunjang pemasaran dikarenakan masing-masing pembudidaya sudah memiliki pengepul masing-masing dan mereka hanya fokus di pembesaran saja. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abidatul Afiyah, Muhammad Sifi, dan Dwiatmanto,¹⁴³ menyatakan bahwa analisis kelayakan usaha terhadap

¹⁴² Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis...*, hal.51

¹⁴³ Abidatul Afiyah, Muhammad Sifi, dan Dwiatmanto, Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry (Studi Kasus pada Home Industry Cokelat “Cozy” Kademangan Blitar), *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.23, No. 1 Tahun 2015

aspek pasar dan pemasaran harus memperhatikan permintaan pasar, pesaing, dan pangsa pasar. Sedangkan dalam menetapkan strategi pemasaran harus memperhatikan bauran pemasaran seperti strategi produk, strategi, distribusi, strategi harga, dan strategi promosi.

Gambar 5.2
Pola Pengembangan Pemasaran Kawasan Minapolitan Desa
Gondosuli



Sumber: Data primer diolah, 2020

3. Pengembangan Kelembagaan

Keberadaan lembaga formal maupun informal menjadi salah satu modal yang perlu dibentuk dalam pengembangan ekonomi lokal. Keberadaan lembaga ini akan menjadi sebuah media pilihan ketika ada masalah-masalah ekonomi yang tidak bisa diselesaikan lagi melalui mekanisme pasar. Kelembagaan formal maupun informal yang dibentuk dapat menyelesaikan kegiatan-kegiatan ekonomi yang berbasis transaksi menjadi sebuah hubungan yang didasarkan atas kepercayaan pelaku.¹⁴⁴

a) Aspek Manajemen dan Organisasi

Yang dinilai dalam aspek ini adalah para pengelola usaha dan struktur organisasi yang ada proyek. Dimana yang dijalankan akan berhasil apabila di jalankan oleh orang-orang yang profesional. Mulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai dengan mengendalikannya apabila terjadi penyimpangan. Demikian pula dengan struktur organisasi yang dipilih harus sesuai dengan bentuk dan tujuan usahanya.¹⁴⁵

Manajemen usaha yang dijalankan pada usaha budidaya ikan lele harus saling berkaitan mulai dari proses produksi sampai dengan pasca produksi yang dipengaruhi oleh aspek manajemen meliputi

¹⁴⁴ Eka Dyah Wahyu Prasetyaningsih dan Widjonarko, Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Komoditas Salak di Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara, *Jurnal Teknik PWK*, Vol.4, No.4, Tahun 2015

¹⁴⁵ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis...*, hal.17

perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan.¹⁴⁶ Aspek manajemen pada usaha budidaya ikan lele di Desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung meliputi:

- 1) Perencanaan, dalam penyediaan benih, air, pakan, kelancaran proses produksi sampai proses distribusi.
- 2) Pengorganisasian, yaitu pemilik bertugas sebagai penanggungjawab mulai dari pengadaan benih, penyediaan sarana dan prasarana, serta menjalin hubungan baik dengan pengepul atau tengkulak ikan lele.
- 3) Pengawasan, dilakukan oleh pemilik dalam pengawasan terhadap hama dan penyakit yang muncul.

Budidaya ikan lele di Desa Gondosuli pada awalnya masih dilakukan secara perseorangan, belum memiliki organisasi atau lembaga dibidang perikanan. Jadi mulai dari perencanaan sampai pengawasan dilakukan secara individu. Sampai pada akhirnya masyarakat mulai membentuk kelompok pembudidaya ikan atau pokdakan. Kelompok pembudidaya ikan yaitu sebagai wadah diskusi, saling bertukar informasi, serta saling membantu dalam proses budidaya ikan lele.

b) Strategi Pengembangan Kelembagaan

Kelembagaan yang bergerak di dalam masyarakat yang bergerak di dalam kegiatan perikanan salah satunya yaitu kelompok pembudidaya

¹⁴⁶ Friya Fajiya Riski, dkk, Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele pada Usaha Perseorangan “Toni Makmur” di Kawasan Agropolitan Desa Kauman Kecamatan Ngrowo Kabupaten Jombang Jatim, *Jurnal ECSOFIM*, Vol.3 No.1 Tahun 2015

ikan (pokdakan). POKDAKAN termasuk lembaga *non-profit oriented*, kelompok pembudidaya ikan adalah wadah bagi para petani tambak dan sebagai forum diskusi juga *sharing informasi* terkait budidaya perikanan. Industri perikanan akan muncul dengan sendirinya jika lembaga-lembaga masyarakat saling mendukung satu sama lain, sehingga mewujudkan kegiatan bisnis di kawasan minapolitan.¹⁴⁷

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat Desa Gondosuli melakukan pengembangan kelembagaan dalam budidaya ikan lele. Pengembangan kelembagaan yang dilakukan yaitu dengan membentuk Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan). Sebelum pembentukan kelompok pembudidaya ikan, masyarakat banyak yang tidak memanfaatkan kolamnya dan lebih memilih menjadi buruh tani. Sampai pada akhirnya pada tahun 2004 dibentuklah kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan). Dalam pembentukannya disaksikan oleh kepala desa dan anggota kelompok. Di Desa Gondosuli terdapat 10 kelompok pembudidaya ikan dengan struktur organisasi:

- Ketua Kelompok.
- Sekretaris.
- Bendahara.
- Seksi-Seksi (Seksi Pemasaran, Seksi Hama Penyakit, Seksi Saprokan, Dan Seksi Humas).
- Anggota.

¹⁴⁷ Bayu Putra Yanuar Wijaya, dkk., Pengembangan Kegiatan Perikanan dan Peran Kelembagaan Masyarakat di Kawasan Minapolitan Kabupaten Gresik, *Jurnal Bumi Indonesia*, (Yogyakarta: UGM, 2017)

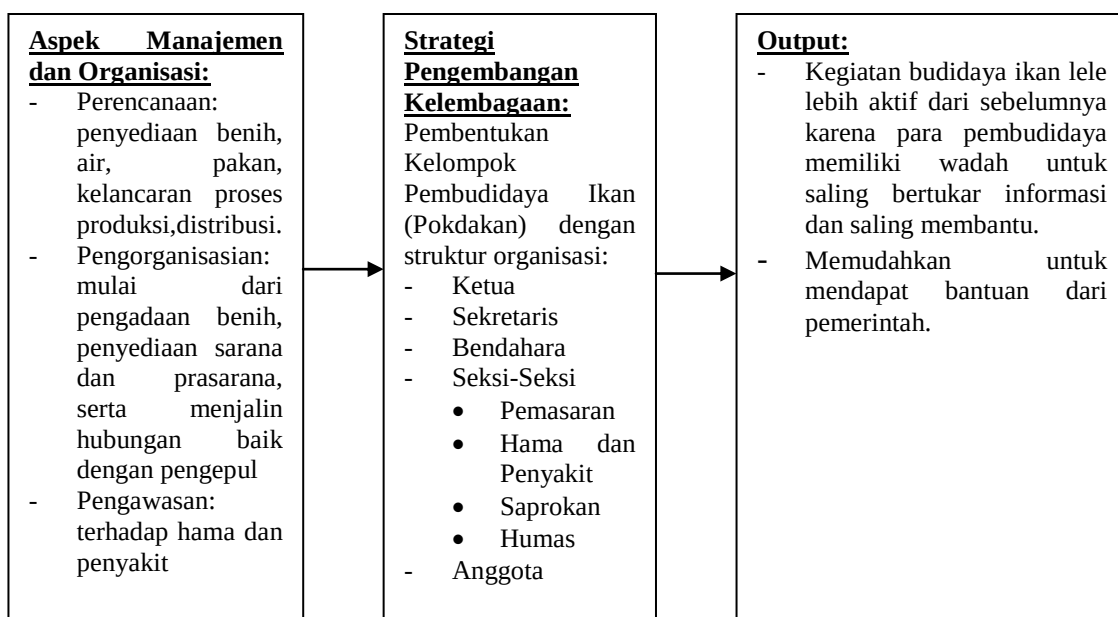
Dalam kelompok tersebut, para pembudidaya saling berbagi informasi terkait budidaya ikan dan saling membantu apabila ada salah satu anggota yang mengalami masalah dalam proses budidaya ikan seperti masalah pemasaran, penanggulangan hama dan penyakit, serta sarana produksi perikanan. Pembentukan Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) ini juga sangat bermanfaat untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah. Bantuan tersebut seperti bantuan pakan ikan maupun bantuan sarana prasarana. Jadi pembentukan kelompok pembudidaya ikan tersebut sangat membantu masyarakat Desa Gondosuli dalam mengembangkan potensi lokal.

Berdasarkan teori kebijakan pembangunan perikanan dan kelautan, untuk mengembangkan potensi sumber daya perikanan maka perlu dibentuk suatu kelembagaan. Kelembagaan dibidang perikanan yaitu kelompok pembudidaya ikan. Pengembangan kelembagaan yang berbasis pada sumber daya lokal akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengawasan/pengelolaan potensi sumber daya. Dengan demikian akan lebih menjamin kesinambungan peningkatan pendapatan dan pelestarian sumber dayanya.¹⁴⁸ Masyarakat Desa Gondosuli membentuk kelembagaan yaitu kelompok pembudidaya ikan dengan tujuan dapat mengoptimalkan pengembangan potensi perikanan.

¹⁴⁸ Sahri Muhammad, *Kebijakan Pembangunan Perikanan dan Kelautan: Pendekatan Sistem*, (Malang: UB Press, 2011), hal. 115

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendrik Dede Pujo Kurniawan,¹⁴⁹ menyatakan bahwasannya pembentukan manajemen berbasis kelompok yang di dalamnya banyak kelompok-kelompok petani ikan yang tergabung, sangat memudahkan para petani ikan untuk sering berdiskusi masalah perikanan. Sehingga apabila ada masyarakat yang tidak dapat memenuhi permintaan bisa saling mengisi untuk mencukupi permintaan pasar sehingga pendapatan dan pengeluaran rumah tangga dapat berjalan dengan baik.

Gambar 5.3
Pola Pengembangan Kelembagaan Kawasan Minapolitan Desa
Gondosuli



Sumber: Data primer diolah, 2020

¹⁴⁹ Hendrik Dede Pujo Kurniawan, Evaluasi Dampak Program Pengembangan Kawasan Minapolitan Berbasis Perikanan Budidaya Bagi Masyarakat Desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung, *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol.6, No.2, Tahun 2018.

4. Pengembangan Teknologi

Kemajuan teknologi di bidang komunikasi dan informasi menjadi faktor pendukung dalam dunia bisnis. Dengan ditemukannya telepon akan membantu setiap orang untuk berkomunikasi dimanapun, dan kapanpun, juga perjanjian bisnis antara pelaku usaha dapat berjalan dengan lancar.¹⁵⁰ Dengan menguasai teknologi, diharapkan akan dapat memberikan dampak yang besar terutama dalam kegiatan budidaya ikan. Sehingga dapat meningkatkan hasil produksi dan pendapatan masyarakat.

Saat ini budidaya ikan lele banyak digeluti oleh masyarakat sebagai mata pencaharian karena ikan lele banyak digemari masyarakat semua kalangan. Banyak faktor yang menjadikan budidaya ikan lele banyak digemari. Hal tersebut dikarenakan harganya yang terjangkau, kandungan gizi yang tinggi, mudah di dapatkan, dan mudah untuk diolah. Bagi pembudidaya, tentu faktor tersebut menjadikan semangat tersendiri untuk mengembangkan usaha budidaya ikan lele.

1.) Aspek Teknis

Aspek teknis bertujuan untuk meyakinkan apakah secara teknis, perencanaan yang telah dilakukan dapat dilaksanakan secara layak atau tidak, baik pada saat pembangunan proyek atau operasional secara rutin. Aspek teknis dipaparkan beberapa faktor diantaranya yaitu penentuan kapasitas produksi, pemilihan mesin, peralatan, dan

¹⁵⁰ Annisa Karimah, dkk., Analisis Prospektif Usaha Budidaya Ikan Hias Air Tawar di Taman Akuarium Air Tawar (TAAT) dan Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Jakarta, *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, Vol. 3, No.3, September 2012 (Padang: Unpad)

teknologi untuk produksi.¹⁵¹ Aspek teknis budidaya ikan lele di Desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung antara lain:

a. Proses produksi

Proses produksi dimulai dengan persiapan kolam. Kolam yang digunakan yaitu kolam terpal dan pastikan kondisi air benar-benar bersih. Kemudian penebaran benih iksn, pemberian pellet sebanyak 3x sehari dan pemberian vitamin. Ikan akan dipanen selama kurang lebih 3-4 bulan dengan ukuran ikan 7-12 cm.

b. Peralatan

Peralatan yang digunakan antara lain terpal, jaring, ember, pompa air, selang air, seser, dan drum.

c. Mesin

Mesin yang digunakan dalam budidaya ikan lele di Desa Gondosuli yaitu mesin pembuat pakan.

2.) Strategi Pengembangan Teknologi

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat Desa Gondosuli melakukan pengembangan teknologi dalam budidaya ikan lele. Teknologi yang dikembangkan yaitu teknologi tepat guna. Teknologi tepat guna yaitu menciptakan inovasi bagaimana agar ikan dapat berkembang dengan baik, salah satunya yaitu menggunakan probiotik. Probiotik adalah mikroorganisme hidup non patogen yang diberikan pada hewan untuk memperbaiki laju pertumbuhan, efisiensi konsumsi,

¹⁵¹ Lilis Sulastri, *Studi Kelayakan Bisnis untuk Wirausaha...*, hal. 76

dan kesehatan ikan. Probiotik sering dipakai pada bidang perikanan dalam pakan dan campuran media air. Dalam pakan digunakan dengan cara pencampuran bahan pakan dengan probiotik. Dengan menggunakan probiotik, dapat meminimalisir limbah, pertumbuhan ikan menjadi lebih cepat jika dibanding tanpa menggunakan probiotik. Dengan menggunakan probiotik dapat menghasilkan hasil panen ikan lele dengan kualitas baik. Pertumbuhan ikan lebih cepat sehingga dapat segera dipanen, ukuran ikan seragam, dan tidak bau lumpur.

Metode budidaya ikan di Desa Gondosuli yang dikembangkan sekarang yaitu menggunakan kolam terpal. Dimana kolam terpal tersebut dirasa lebih bagus untuk perkembangan ikan, dapat menampung banyak ikan, dan tidak memerlukan waktu yang lama. Mereka juga mendapat bantuan mesin pembuat pakan dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Tulungagung, dimana para pembudidaya dapat belajar membuat pakan ikan sendiri. Dengan mengembangkan teknologi tepat guna, para pembudidaya dapat mengetahui mana yang tepat untuk ikan lele sehingga sehingga berdaya guna tinggi.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Anwar Fuadi, bahwa ikan lele merupakan jenis ikan air tawar yang teknologi budidayanya relatif mudah dikuasai masyarakat dengan modal yang cukup rendah. Selain itu, ikan lele juga dapat dibudidayakan dalam kondisi lahan yang terbatas dengan menggunakan kolam terpal. Kolam terpal dapat

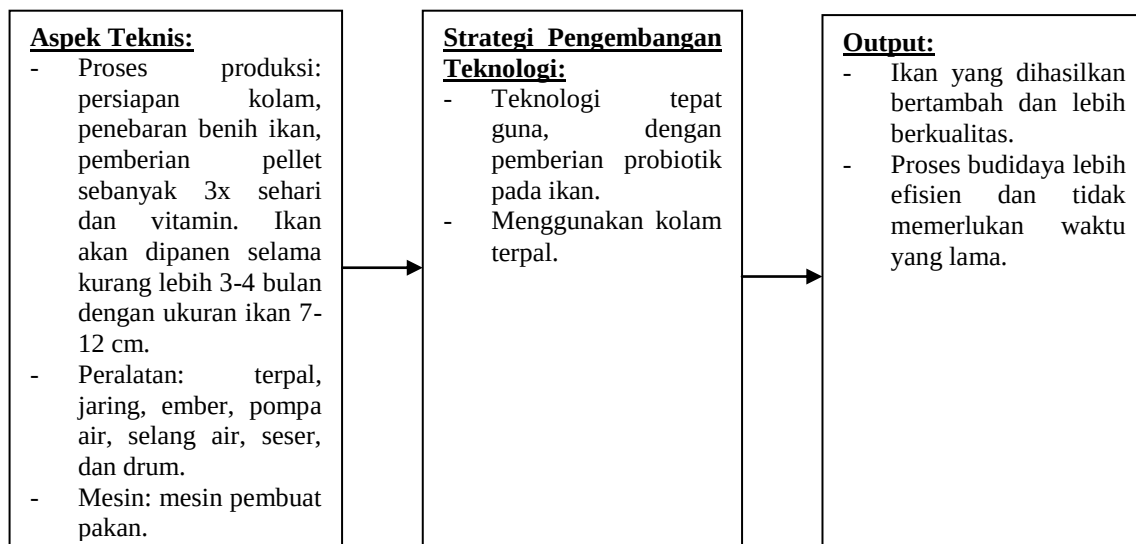
membantu ikan berkembang lebih baik dan lebih cepat untuk besar. Hasil ikan yang dihasilkan saat panen juga lebih seragam.¹⁵²

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Fatmawaty D, Ikawati, dan Erwin Amri,¹⁵³ menyatakan bahwasannya berkembangnya kawasan minapolitan sangat ditentukan oleh pengembangan komoditas unggulan disetiap kawasan minapolitan. Penetapan komoditas unggulan sangat bermanfaat dalam menentukan prioritas pembangunan di suatu wilayah yang harus di susun secara terstruktur dalam sistem perencanaan yang jelas. Strategi dalam pengembangan komoditas unggulan diantaranya, meningkatkan koordinasi lintas sektor, peningkatan sosialisasi dan promosi, peningkatan SDM dan kelembagaan, teknologi tepat guna serta terbangunnya fasilitas fisik minapolitan.

¹⁵² Anwar Fuadi, dkk, Teknologi Tepat Guna Budidaya Ikan Lele dalam Kolam Terpal Metode Bioflok Dilengkapi Aerasi Nano Buble Oksigen, *Jurnal Vokasi*, Vol.4, No.1, Tahun 2020

¹⁵³ Fatmawaty D, Ikawati, dan Erwin Amri, Strategi Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kecamatan Pamboang Kabupaten Maajene dalam Konsep Pengembangan Wilayah, *Jurnal Plano Madani*, Vol.7, No.1, Tahun 2018

Gambar 5.4
Pola Pengembangan Teknologi Kawasan Minapolitan Desa Gondosuli



Sumber: Data primer diolah, 2020

5. Pengembangan Kemitraan

Keuangan merupakan salah satu fungsi bisnis yang bertujuan untuk membuat keputusan investasi. Keputusan investasi ditujukan untuk menghasilkan kebijakan yang berhubungan dengan kebijakan pengalokasian sumber dana secara optimal, kebijakan modal kerja, kebijakan investasi yang berdampak pada strategi perusahaan yang lebih luas.¹⁵⁴

a) Aspek Finansial

Analisis aspek finansial dilakukan untuk menjawab pertanyaan bagaimana kesiapan permodalan yang akan digunakan untuk menjalankan bisnis yang menguntungkan, suatu ide bisnis dinyatakan layak berdasarkan aspek keuangan jika sumber dana untuk membiayai ide bisnis tersebut tersedia serta bisnis tersebut mampu memberikan

¹⁵⁴ Lilis Sulastri, *Studi Kelayakan Bisnis untuk Wirausaha...*, hal. 80

tingkat pengembalian yang menguntungkan dengan berdasarkan asumsi-asumsi yang logis.¹⁵⁵

1) Modal Usaha

Modal usaha merupakan sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha.¹⁵⁶ Modal usaha yang dibutuhkan dalam budidaya ikan lele di Desa Gondosuli antar lain lahan, terpal, kerangka kolam, benih ikan lele, pakan, vitamin, dan peralatan lainnya. Modal tersebut ada yang berasal dari modal pribadi dan ada juga yang dari kerjasama dengan mitra. Berikut rincian modal usaha budidaya ikan lele di Desa Gondosuli:

Tabel 5.1
Modal Usaha Budidaya Ikan Lele Di Desa Gondosuli

Keterangan	Rp
Pembuatan kolam terpal	Rp 500.000
Benih ikan lele (Rp 200 x 500 ekor)	Rp 1.000.000
Pakan selama 3 bulan	Rp 600.000
Vitamin	Rp 200.000
Peralatan tambahan	Rp 150.000
Total biaya operasional	Rp 2.450.000

Sumber: Data Primer diolah, 2020

2) Keuntungan

Keuntungan atau laba adalah selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laba merupakan salah satu pengukur aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan akuntansi

¹⁵⁵ Anifatul Fitriyah, dkk, Strategi Pemasaran Usaha Budidaya Ikan Lele Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Podang Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan), *Jurnal Riset Manajemen*, Vol.1 No.2 Tahun 2016

¹⁵⁶ Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 32

akrual.¹⁵⁷ Keuntungan yang diperoleh setelah dikurangi biaya-biaya untuk budidaya ikan lele di Desa Gondosuli dipengaruhi oleh kualitas ikan, iklim, dan permintaan ikan dipasaran. Keuntungan atau laba yang diperoleh para pembudidaya ikan lele di Desa Gondosuli fluktuatif dan tidak dapat diprediksi.

b) Strategi Pengembangan Kemitraan

Kemitraan adalah hubungan antara dua belah pihak atau lebih yang bertujuan untuk mencari keuntungan dimana suatu pihak berada dalam kondisi yang lebih rendah dari yang lainnya namun membentuk suatu hubungan yang mendudukan keduanya berdasarkan kata sepakat untuk mencapai suatu tujuan. Pengembangan kemitraan usaha terampil dalam pembangunan guna kesejahteraan rakyat.¹⁵⁸ Dalam suatu bisnis tidak dapat dilepaskan dari kemitraan atau kerjasama. Kemitraan merupakan suatu strategi untuk mengembangkan suatu bisnis. Dimana ketika salah satu pihak mengalami kesulitan dalam hal misalkan finansial, dengan bekerjasama dengan pihak lain atau pihak mitranya, maka ia akan mendapat bantuan sehingga usahanya dapat terus berjalan. Karena tujuan dari kemitraan itu sendiri adalah untuk saling membantu dan saling membesarkan.

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat Desa Gondosuli melakukan pengembangan kemitraan dalam budidaya ikan lele.

Pengembangan kemitraan yang dilakukan yaitu dengan sistem bagi

¹⁵⁷ Ahmad Ubaidillah, Makna Keuntungan Bagi Pedagang Kaki Lima, *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol.14 No.1 Tahun 2013

¹⁵⁸ Tugimin, *Kewarganegaraan*,,, hal. 8

hasil. sebelum mengembangkan kemitraan banyak masyarakat yang ingin membudidayakan ikan lele tetapi terkendala oleh modal sehingga lebih memilih menjadi buruh bangunan. Setelah dikembangkan kemitraan dengan sistem bagi hasil, masyarakat merasa terbantu untuk mendapatkan modal sehingga dapat membudidayakan ikan lele, dan budidaya ikan lele dijadikan sebagai mata pencaharian utamanya. Hal ini juga berdampak positif membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang sebelumnya menganggur menjadi mendapatkan pekerjaan. Ada 3 sistem bagi hasil yang dikembangkan pembudidaya ikan lele di Desa Gondosuli, yaitu:

- 1) Presentase 20:80, maksudnya pihak pertama mempunyai kolam dan yang mengelola pihak kedua, pihak kedua akan mendapat 20% dan pihak pertama mendapat 80% dari hasil produksi.
- 2) Presentase 30:70, maksudnya pihak pertama mempunyai lahan tetapi tidak mempunyai biaya untuk membangun kolam, kemudian pihak kedua yang membangun kolam. Pembagian keuntungannya nanti pihak pertama akan mendapat 30% dan pihak kedua mendapat 70% dari hasil produksi.
- 3) Presentase 40:60, maksudnya pihak pertama sudah mempunyai kolam tetapi tidak dapat menebari ikan dan memberi pakan kemudian pihak kedua yang menebari ikan dan memberi pakan. Pembagian keuntungannya nanti pihak pertama akan mendapat 40% sedangkan pihak kedua mendapat 60% dari hasil produksi.

Kemitraan dengan sistem bagi hasil ini tentunya dapat membantu masyarakat yang ingin melakukan budidaya tetapi terkendala oleh modal. Dengan sistem bagi hasil ini, dianggap lebih adil karena tidak memberatkan salah satu pihak. Kemitraan dikembangkan oleh masyarakat Desa Gondosuli bertujuan untuk terciptanya hasil yang disepakati bersama dengan baik. Selain itu, juga dapat saling memberikan keuntungan bagi setiap pihak yang bermitra atau berperan dalam kemitraan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hafsah, bahwasannya kemitraan merupakan strategi bisnis yang dilakukan oleh kedua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.¹⁵⁹ Senada dengan hal tersebut, Sulistyani menyatakan bahwa kemitraan sebagai suatu persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas di suatu bidang usaha atau tujuan tertentu sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁶⁰

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Nurul Maryam dan Ramli Akhmad,¹⁶¹ menyatakan bahwasannya pola kemitraan pada

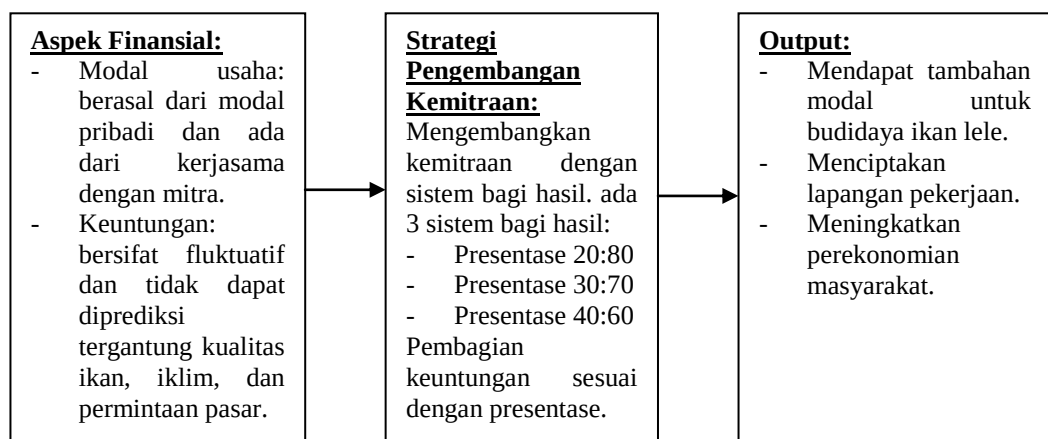
¹⁵⁹ Hafsah, *Kemitraan Usaha: Konsepsi dan Strategi*, (Jakarta: PT. Pustaka Sinar Harapan, 2000), hal. 142

¹⁶⁰ Sulistyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hal. 47

¹⁶¹ Nurul Maryam dan Ramli Akhmad, Pola Kemitraan Usaha Budidaya Rumput Laut di Dusun Kaliasan Desa Seriwe Kecamatan Jerow Aru, *Jurnal Geodika*, Vol.2, No.2, Tahun 2018

usaha budidaya dapat meningkatkan pendapatan pembudidaya. Hubungan kemitraan yang terjalin yaitu antar sesama pembudidaya atau dengan pemitra. Dengan adanya kerjasama ini masyarakat merasa terbantu serta bersifat menguntungkan karena sama-sama dapat meningkatkan pendapatan baik pada pemitra ataupun pembudidaya.

Gambar 5.5
Pola Pengembangan Kemitraan Kawasan Minapolitan Desa Gondosuli



Sumber: Data primer diolah, 2020

B. Kendala Dan Solusi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Kawasan Minapolitan Pada Budidaya Ikan Lele Desa Gondosuli

Dalam menjalankan suatu usaha pasti tidak lepas dari kendala. kendala yakni suatu halangan atau faktor keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran, kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan. Setiap kendala yang dihadapi pastia ada solusinya untuk menghadapi permasalahan tersebut. Solusi adalah penyelesaian, pemecahan masalah, atau jalan keluar suatu permasalahan yang dihadapi.

Begitupun dalam pengembangan kawasan minapolitan Desa Gondosuli juga terdapat bebeapa kendala. Kendala yang dihadapi dalam pengembangan

ekonomi masyarakat di kawasan minapolitan Desa Gondosuli antara lain: mahalnnya harga pakan sementara harga jual ikan lele relatif tetap, serangan hama dan penyakit, mesin pembuat pakan tidak efisien.

1) Mahalnya Harga Pakan

Harga pakan relatif mahal sedangkan harga ikan lele cenderung tetap. Harga pakan ikan lele memang terus mengalami kenaikan, sementara harga jual ikan lele sendiri cenderung tetap dan sulit mengalami kenaikan. Harga pakan ikan lele saat ini menyentuh Rp 300.000 per karung, sedangkan harga ikan lele masih tetap per kilo Rp 14.000 dan terkadang juga turun. mahalnnya harga pakan ini menyebabkan keuntungan dan pendapatan pembudidaya menurun. Selain itu juga dapat menghambat usaha perikanan karena biaya operasional tertinggi pada pakan ikan yaitu hampir 80%.

Solusi yang dilakukan pembudidaya yang kesulitan membeli pakan yaitu melakukan kerjasama dengan mitra untuk dibantu dalam hal pakan ikan. Dari pemerintah diharapkan memberikan subsidi ataupun bantuan pakan ikan agar harga pakan ikan dapat dijangkau para pembudidaya. Terkait harga jual ikan, pemerintah perlu mengatur standar harga ikan lele yang disesuaikan dengan kenaikan harga-harga input produksi, hal ini dilakukan untuk meminimalisir monopoli harga dari para pedagang pengumpul yang terkadang merugikan para pembudidaya.

2) Serangan Hama Atau Penyakit

Budidaya ikan lele tidak luput dari serangan hama dan penyakit. Serangan tersebut terjadi secara tiba-tiba. Penyakit pada ikan lele hampir sama dengan penyakit yang ditemui pada ikan air tawar lainnya. Penyakit yang biasa menyerang ikan lele terdiri dari penyakit infeksi yang disebabkan oleh jamur, protozoa, bakteri, dan virus seperti penyakit bintik putih. Selain itu penyakit juga dapat disebabkan dari kondisi lingkungan seperti penyakit kuning, radang usus, kekurangan vitamin, dan keracunan. Perubahan suhu di lingkungan menyebabkan ikan stres sehingga menurunkan daya tahan tubuh dan ikan akan lebih mudah terserang penyakit. Ikan yang terkena penyakit mengakibatkan produktivitas ikan berkurang. Ikan akan sulit untuk besar dan bahkan banyak yang mati, hal tersebut mengakibatkan menurunnya hasil panen bahkan bisa mengakibatkan gagal panen. Jika hasil panen menurun ataupun gagal panen maka akan berakibat pada penghasilan pembudidaya yang menurun dan dapat mempengaruhi perekonomian masyarakat.

Solusi untuk menghadapi hal tersebut, para pembudidaya menggunakan fermentasi dan probiotik. Fermentasi ini gunanya agar ikan bisa sehat dan berkembang dengan baik. Fermentasi dilakukan dengan menambahkan probiotik sebanyak 2-4 ml/kg pakan kemudian dibiarkan selama 2-7 hari dalam tempat oksigen terbatas. Tujuan fermentasi pakan yaitu untuk memotong rantai peptide protein dan rantai panjang protein, bakteri akan memanfaatkan protein sehingga bakteri dapat berkembang di

pakan. Keuntungan penggunaan fermentasi ini antara lain penggunaan pakan jadi lebih hemat, menambah nutrisi pakan, merangsang nafsu makan ikan, baging ikan akan lebih padat, dan tingkat kematian ikan menjadi lebih rendah. Selain itu para pembudidaya melakukan subsidi silang. Subsidi silang disini maksudnya melakukan budidaya ikan selain ikan lele dalam hal ini yaitu dengan ikan gurame, ikan patin, dan ikan nila. Jadi ketika terjadi penurunan penjualan pada ikan lele, mereka masih ada harapan lain yaitu dari penjualan ikan subsidi silang tersebut.

3) Tidak Efisiennya Mesin Pembuat Pakan Ikan

Mesin pembuat pakan ikan sebenarnya jika dapat mengelola secara optimal dapat meringankan beban untuk membeli pakan karena bisa membuat pakan sendiri. Akan tetapi, banyak dari para pembudidaya yang belum bisa cara pengoperasian mesin pembuat pakan sehingga mesin belum dapat digunakan oleh semua pembudidaya. Kemudian biaya yang dikeluarkan untuk membuat pakan sendiri relatif lebih mahal dari pada harus membeli pakan biasa, hal ini dikarena bahan baku yang digunakan untuk membuat pakan sulit dicari seperti tepung ikan. Tepung ikan harus beli dari luar daerah. Selain itu, saat ini mesin membutuhkan pembenahan. Sementara itu biaya pembenahan mesin tersebut juga mahal, jadi saat ini mesin tidak digunakan dan pembudidaya tetap harus membeli pakan biasa.

Solusi untuk menghadapi masalah tersebut sangat diperlukan peran pemerintah dalam hal ini. Terkait bahan baku yang sulit untuk dicari pemerintah perlu membantu mensupply bahan-bahan yang digunakan

untuk membuat pakan ikan. Kemudian untuk pembenahan mesin pemerintah juga dapat membantu biaya pembenahan mesin agar mesin dapat digunakan dan dapat membuat pakan sendiri untuk menekan biaya pembelian pakan.

- 4) Kurangnya pengetahuan sumber daya manusia dalam pengoperasian mesin pembuat pakan.

Sumber daya manusia menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan suatu usaha. Masyarakat Desa Gondosuli mendapatkan bantuan dari pemerintah mesin pembuat pakan. Dimana dengan adanya mesin pembuat pakan ini diharapkan dapat menekan biaya pembelian pakan ikan lele. Akan tetapi, banyak dari para pembudidaya yang belum bisa cara pengoperasian mesin pembuat pakan sehingga mesin belum dapat digunakan oleh semua pembudidaya. Bagi yang tidak dapat mengoperasikannya, mereka lebih memilih untuk membeli pakan jadi.

Solusi untuk menghadapi masalah tersebut sangat diperlukan peran pemerintah dalam hal ini. Pemerintah dapat memberikan pelatihan dan pembinaan terkait cara pengoperasian mesin pembuat pakan. Dengan adanya pelatihan yang berkesinambungan diharapkan dapat menambah wawasan dan ketrampilan para pembudidaya dalam pembuatan pakan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana Firdaus, dkk,¹⁶² menyatakan bahwasannya masih terdapat kendala yang dihadapi pembudidaya ikan lele seperti ketersediaan benih, semakin meningkatnya

¹⁶² Maulana Firdaus, dkk, Usaha Budidaya Ikan Lele pada Kawasan Minapolitan “Kampung Lele” Kabupaten Boyolali, *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, Vol.3, No.2, Tahun 2017

harga pakan yang tidak diimbangi dengan kenaikan harga jual ikan lele, serangan hama dan penyakit yang mengakibatkan ikan lele dipanen sebelum waktunya atau gagal panen. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi diperlukan peranan pemerintah yang membantu ketersediaan benih melalui pembentukan usaha pembenihan rakyat (UPR) disekitar kawasan minapolitan. Introduksi pakan buatan sangat diperlukan mengingat selama ini biaya operasional terbesar adalah pembelian pakan.

Tabel 5.2
Kendala Dan Solusi Pengembangan Ekonomi Kawasan Minapolitan
Desa Gondosuli

Kendala	Solusi
Mahalnya harga pakan sementara harga jual ikan lele sulit naik	- Melakukan kerjasama dengan mitra. - Pemerintah memberikan subsidi maupun bantuan pakan ikan. - Pemerintah perlu mengatur standar harga ikan lele yang disesuaikan dengan kenaikan harga-harga input produksi untuk meminimalisir monopoli harga dari pedagang pengumpul yang merugikan para pembudidaya.
Serangan hama dan penyakit	- Menggunakan fermentasi dan probiotik. - Melakukan subsidi silang dnegan ikan gurame, ikan nila, dan ikan patin.
Tidak efisiennya mesin pembuat pakan	- Pemerintah membantu penyediaan bahan-bahan pembuat pakan yang sulit dicari dan membantu pembenahan mesin.
Kurangnya pengetahuan sumber daya manusia dalam pengoperasian mesin pembuat pakan.	- Pembinaan dan pelatihan pengoperasian mesin.

Sumber: Data primer diolah, 2020